

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah suatu media komunikasi berupa simbol-simbol yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Bahasa adalah lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi serta mengidentifikasi diri. Komunikasi merupakan segala aktivitas yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terpisahkan dengan bahasa karena bahasa itu sendiri merupakan hal utama bagi manusia, dengan tidak adanya suatu bahasa maka tidak akan terjalin suatu komunikasi. Bahasa merupakan sistem lambang yang berwujud bunyi tentu saja ada yang dilambangkan seperti pengertian, konsep, ide atau pikiran yang ingin disampaikan oleh seseorang dalam bentuk bunyi jadi dapat dikatakan bahwa bahasa sendiri mempunyai suatu makna yang berupa satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang tidak mempunyai makna maka tidak bisa disebut sebagai bahasa.<sup>2</sup>

Bahasa diperlukan oleh manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya selalu menginginkan adanya interaksi dengan manusia lain.

---

<sup>1</sup> Endang Rahmawati, Wahyu Oktavia, "Analisis Wacana Lisan Luar Kelas di Ruang Tunggu Terminal Tirtanadi Surakarta (Kajian Kohesi dan Koherensi)," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, no. 1 (September, 2020): 39.

<sup>2</sup> Moh. Hafid Effendy, *Pernak-pernik Bahasa Indonesia (Sebuah Kajian Teori tentang Bahasa)* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2012), 53.

Interaksi tersebut harus menggunakan bahasa supaya saling memahami antara satu dengan yang lain.<sup>3</sup>Jadi berdasarkan uraian di atas manusia mempunyai hubungan erat dengan bahasa karena dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari manusia memerlukan bahasa tanpa adanya bahasa suatu komunikasi tidak dapat terjalin dengan baik, mereka tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan baik tanpa memahami antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Dapat disimpulkan pembelajaran bahasa sangat wajib diajarkan untuk setiap tingkatan pendidikan dalam mengasah kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat disebut juga sebagai belajar komunikasi mencakup beberapa aspek diantaranya, 1) aspek mendengarkan atau menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menulis. Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang erat kaitannya, Pada masa sekarang penguasaan pada bahasa tulis menjadi salah satu kegiatan yang sering digunakan sehingga keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian oleh guru selaku pengajar karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup rumit.<sup>4</sup>

Menulis merupakan kegiatan kontak bahasa dengan menggunakan medium tulisan. Menulis merupakan sebuah proses yang meliputi penuangan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam kegiatan proses menulis diwujudkan melalui beberapa tahapan berupa satu sistem yang lebih utuh. Keterampilan menulis memiliki beberapa manfaat: 1) menulis bisa mengetahui kemampuan

---

<sup>3</sup> Zulfa Nur Maulida, "Wacana Penanda Kekoherensian dan Kekoherensin dalam Berita Covid-19 Di Liputan6.Com" Peneroka, 1, No. 2 (Juli, 2021): 288.

<sup>4</sup> Cicit Oktari, Otang Kurniaman, Lazim N, "Pendekatan Strategi Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas V SDN 38 Pekanbaru," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2, no. 6 (November, 2018): 843.

serta potensi dalam diri serta dapat mengetahui seberapa banyak ilmu yang dimiliki dalam satu pembahasan, 2) menulis bisa mengembangkan macam-macam gagasan, 3) dengan menulis lebih banyak menyerap mencari serta dapat menguasai informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang ditulis, 4) menulis juga dapat mengungkapkan gagasan secara sistematis serta tersurat, 5) dapat menilai diri sendiri secara obyektif dengan menulis, 6) menulis dapat memecahkan suatu masalah dengan mengkajinya secara tersurat dalam konteks dan konkret.<sup>5</sup>

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari jenis kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada pihak lain melalui media tulis. Keterampilan menulis sebagian dari kemampuan bahasa yang ekspresif serta menghasilkan yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak lain.<sup>6</sup> Jadi keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengekspresikan ide atau gagasan keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang bersifat produktif dan ekspresif.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA atau MA adalah menulis teks cerpen. Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis yang produktif dan ekspresif. Cerpen merupakan salah

---

<sup>5</sup> Agustini rinawati, Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 4, no. 2 (Agustus, 2020): 68.

<sup>6</sup> Marti Marganingsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu dengan Metode Latihan Terbimbing," *Kredo*, 6, no. 3 (Oktober, 2022): 67.

satu karya sastra yang menjelaskan mengenai kisah dari kehidupan manusia yang dituangkan kedalam tulisan pendek. Cerpen bisa disebut juga sebagai karangan fiksi yang berisikan mengenai sebagian atau bahkan seluruh kehidupan seseorang yang diceritakan secara singkat dan berfokus pada satu tokoh dengan sebuah masalah disertai dengan penyelesaiannya.<sup>7</sup>

Kegiatan menulis seharusnya siswa dapat menyusun sebuah kalimat yang mengandung kalimat yang padu, bermakna serta antrakalimat satu dengan kalimat yang lain saling berkesinambungan. Namun, masih banyak siswa yang bingung dan belum bisa menggunakan kata hubung yang baik sehingga hasil karya siswa tidak padu dan bermakna. Hal ini terjadi di MAN Sampang pada pembelajaran menulis masih banyak siswa kelas XI MAN Sampang yang bingung dalam penggunaan kata hubung.

Kegiatan menulis tentu saja tidak akan terlepas dari kata wacana. Wacana adalah suatu kegiatan untuk mengungkap suatu makna yang tersirat dari objek untuk mengemukakan suatu pernyataan. Wacana adalah usaha untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi dari subjek dalam mengemukakan suatu pernyataan. Pemahaman dari wacana merupakan usaha untuk memahami unsur dari kebahasaan yang lebih kompleks dan lengkap.<sup>8</sup>

Wacana adalah usaha untuk memahami unsur suatu kebahasaan yang lebih lengkap dan kompleks. Dapat dikatakan wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara

---

<sup>7</sup> Ika Novita, M. Siddik, Asnan Hefni, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Storyboard* pada Siswa Kelas XI SMA,” *Diglosia*, 3, no. 1 (Februari, 2020): 47.

<sup>8</sup> Riska Fita Lestari, “Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Banyuwangi.” *Jurnal Keredo*, 3, no. 1 (Oktober, 2019): 73.

keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar wacana dikatakan lengkap karena di dalamnya terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau oleh Pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang kompleks dan tertinggi dimana wacana adalah usaha untuk memahami suatu unsur kebahasaan. Wacana yang utuh adalah wacana yang memiliki aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek tersebut adalah kohesi, koherensi, topik, wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantik. Dari delapan aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu kohesi dan koherensi.

Koherensi adalah usaha dari penulis untuk membuat jalan pikiran sehingga pembaca bisa menemukan hubungan antar unsur dari pembentuk suatu wacana. Koherensi konsep wacana yang artinya pertalian makna dalam kalimat dan juga makna pertalian. Hubungan dari koherensi merupakan suatu rangkaian fakta dan gagasan yang disusun secara logis. Koherensi dibagi menjadi dua bagian yaitu Koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda dibagi menjadi koherensi temporal, koherensi intensitas, koherensi kausalitas, koherensi kontras, Koherensi aditif, koherensi kronologis, dan Koherensi

---

<sup>9</sup> Ibid., 75.

perurutan. Koherensi tidak berpenanda terbagi menjadi tiga, yaitu koherensi perincian, koherensi perian, dan koherensi wacana dialog.<sup>10</sup>

Kehadiran koherensi dalam teks cerpen sangat penting karena koherensi sendiri adalah kepaduan makna atau hubungan dengan semantik, jika pada sebuah teks cerpen tidak mengandung koherensi maka akan terjadi kesalahan pemahaman pada sebuah kalimat dan ketidak padunya makna pada sebuah kalimat. Koherensi kronologis ini merupakan salah satu jenis dari koherensi dimana koherensi kronologis penting dalam teks cerpen, koherensi kronologis ini merupakan koherensi yang berhubungan dengan urutan waktu jika pada teks cerpen tidak ada koherensi kronologis maka akan terjadi kerancuan pada urutan waktunya.

Kebaruan yang terdapat pada penelitian adalah tentang pengkajiannya, pada peneliti ini pengkajian koherensi kronologis lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Masalah penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sekarang mempunyai persamaan serta perbedaan. Persamaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-mengkaji bentuk dari koherensi. Perbedaannya penelitian sebelumnya hanya membahas bentuk koherensi kronologis, sedangkan penelitian sekarang mengkaji bentuk Koherensi kronologis, jenis konjungsi serta pemakaian dari koherensi kronologis.

---

<sup>10</sup> Rosita Sofiyaningrum, Nur Habibah, “ Media Cetak Menjadi Trendsetter Bahasa? Kohesi dan Koherensi.” *Journal Of Language and Literatur Studies*, 1, no. 2 (2021):85.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian yang berjudul “Analisis Koherensi Kronologis dalam Teks Cerpen Siswa Kelas XI MAN Sampang.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada uraian konteks penelitian maka dapat ditarik fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk koherensi kronologis yang digunakan dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang?
2. Bagaimana makna koherensi kronologis dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang?
3. Bagaimana pemakaian koherensi kronologis dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penentuan tujuan bagi setiap kegiatan merupakan suatu hal yang sangat mendasar, yang nantinya akan mempermudah seseorang untuk mengontrol arah kegiatannya. Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) IAIN Madura dijelaskan bahwa, tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk koherensi kronologis dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan makna koherensi kronologis dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang.

3. Untuk mendeskripsikan pemakaian koherensi kronologis dalam teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui hasil penggunaan koherensi kronologis yang terdapat pada teks cerpen karya siswa kelas XI MAN Sampang dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebahasaan khususnya dalam koherensi kronologis

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa untuk memperkaya referensi bahan belajar serta dapat menambah wawasan juga informasi dibidang kebahasaan khususnya dalam koherensi kronologis
- b. Bagi IAIN Madura, dengan hasil penelitian ini juga bisa dijadikan salah satu bahan atau referensi bagi lingkungan IAIN Madura khususnya bagi mahasiswa prodi Tadris Bahasa Indonesia yang ingin meneliti sejenis sehingga penelitiannya bisa lebih sempurna.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan juga pedoman untuk bisa berfikir kritis, dan bisa mudah memahami di saat menganalisis masalah-masalah.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, peneliti hendak memaparkan beberapa istilah terkait judul penelitian supaya terdapat persamaan penafsiran dan menghindari kesalahan pahaman makna, istilah-istilah berikut diantaranya:

1. Koherensi adalah kepaduan antarsatuan lingual dalam sebuah teks atau tuturan. Koherensi bisa juga diartikan sebuah hubungan semantis antarkalimat atau antarbagian sebuah wacana, yang digunakan untuk menciptakan kepaduan antarbagian dalam teks atau tuturan.
2. Koherensi kronologis adalah koherensi yang berkaitan dengan hubungan rangkaian waktu.
3. Teks Cerpen adalah prosa fiksi yang didalamnya menceritakan mengenai suatu peristiwa yang dialami seorang tokoh mulai dari permasalahan yang diawali oleh tokoh hingga penyelesaian masalah yang diawali oleh tokoh dan diceritakan secara ringkas.
4. MAN Sampang merupakan suatu lembaga pendidikan madrasah Aliyah negeri satu-satunya yang terletak di Kabupaten Sampang yang didirikan pada tahun 1978.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Permasalahan tentang koherensi kronologis sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa permasalahan tersebut bukanlah permasalahan yang asing lagi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini ada beberapa kajian terdahulu yang dapat peneliti temukan, yaitu diantaranya :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Zulfa Nur Maulida (2021) berjudul “*Wacana Penanda Kekohesian dan Kekoherensian dalam Berita Covid-19 di Liputan6.Com.*”<sup>11</sup>Dimana dalam penelitiannya telah disimpulkan bahwa penanda kohesi gramatikal dalam berita Covid-19 di Liputan6.com edisi bulan juni 2020 menggunakan penanda reference (pengacuan), substitution (penggantian), penanda ellipsis (pelepasan), penanda konjungsi (kata sambung) yang di dalamnya ada penanda konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, penanda konjungsi antarkalimat. Penanda kohesi leksikal dalam berita Covid-19 di Liputan6.com edisi bulan juni 2020 menggunakan penanda kohesi antonim (lawan kata), penanda kohesi hiponim (hubungan kata atau isi), penanda kohesi kolokasi (sanding kata). Penanda koherensi dalam berita Covid-19 di Liputan6.com edisi bulan juni 2020 menggunakan penanda koherensi kausalitas, penanda koherensi kontras, penanda koherensi aditif, dan penanda koherensi kronologis.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka terdapat persamaan antara kajian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang dimaksud adalah sama-sama akan menganalisis terkait dengan koherensi kronologis.

Adapun perbedaan dari pada kajian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian terdahulu adalah data dari penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan data pada berita Covid-19 di

---

<sup>11</sup> Zulfa Nur Maulida, “Wacana Penanda Kekohesian dan Kekoherensin dalam Berita Covid-19 di Liputan6.Com” *Peneroka*, 1, No. 2 (Juli, 2021).

liputan6.Com sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Arien Nur Fitriani dan Agus Niar Dian Savitri (2022) berjudul “*Struktur dan Fungsi Wacana Sindiran pada Meme Komedi tentang Covid-19 di Media Internet.*”<sup>12</sup> Penelitian ini mengambil sumber data dari wacana sindiran pada meme komedi tentang covid-19 di media internet, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan struktur diksi yang dominan muncul adalah penggunaan bahasa gaul dan kosakata khusus covid-19, struktur deiksis adalah penggunaan deiksis persona, struktur kohesi adalah penggunaan kohesi perangkaian, dan untuk struktur koherensi adalah koherensi stimulus-respon, sedangkan fungsi yang dominan muncul adalah fungsi menyindir baik diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung.

Persamaan kajian penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji atau menganalisis mengenai koherensi kronologis. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas mengenai struktur dan fungsi wacana sindiran pada meme komedi tentang Covid-19 di media internet, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti hanya membahas koherensi kronologis dan berfokus pada teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Husnaeini (2019) berjudul “*Analisis Unsur Kesalahan Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu*

---

<sup>12</sup> Arin Nur Fitriani, Agusniar Dian Savitri, “Struktur dan Fungsi Wacana Sindiran pada Meme Komedi Tentang Covid-19 di Media Internet” *Bapala*, 9, no. 6 (2022).

*Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.*”<sup>13</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta data yang diperoleh berasal dari sumber data berupa pragraf skripsi mahasiswa Program Studi Pemerintahan tahun 2015 dengan jumlah 7 skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kesalahan paragraf diambil dari 7 skripsi dengan jumlah pragraf 51. Terdapat kesalahan kohesi gramatikal 29 pragraf, sedangkan kohesi leksikal sebanyak 14 pragraf, juga kesalahan koherensi sebanyak 8 pragraf.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka terdapat persamaan antara kajian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang dimaksud adalah sama-sama akan menganalisis terkait dengan koherensi kronologis.

Adapun perbedaan dari pada kajian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian terdahulu adalah data dari penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan data pragraf skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks cerpen siswa kelas XI MAN Sampang.

---

<sup>13</sup> Husnaeini, “Analisis Unsur Kesalahan Kohesi dan Koherensi dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.” ( Disertasi, Universitas Muhammadiyah, Makassar )